

PENGGUNAAN STRATEGI MODELING DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM MEMILIH KARIER SISWA SMK

Deyan Suprayogi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: deyansupra1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *strategi modeling* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi dalam memilih karier siswa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design* pada populasi 30 siswa kelas XII TAV 2 SMK Negeri 3 Surabaya, dengan sampel 5 siswa yang diambil secara *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala pengukuran motivasi siswa dalam memilih karier yang dikembangkan melalui prosedur validitas isi dan dianalisis dengan statistika inferensial non-parametrik uji t dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 20. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi modelling dalam konseling kelompok secara signifikan efektif untuk meningkatkan motivasi dalam memilih karier siswa

Kata kunci: *Konseling kelompok, strategi modeling, motivasi and karier*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using modelling strategy in group counseling for increase students motivation in careers choice. The approach used in this study is pra-experimantal with one group pre-test post-tes design in a population of 30 students grade XII TAV 2 Vocational High School Surabaya, with a sample of 5 students taken by purposive sampling. The research data were collected using a scale of measurement of motivation in choosing student careers developed through content validity procedures and analyzed with inferential statistics from the non-parametric t test with the help of the SPSS application program version 20. Based on the results of the non-parametric t test using the SPSS version 20 application, it shows that the results of the study show that the aymp value Sig., (2-tailed) of .008. The results of the data analysis indicated that the use of modeling strategy in group counseling was significantly effective in increasing students' motivation in careers choice.

Keywords: *Group counseling, modelling strategy, motivation and career*

PENDAHULUAN

Memilih karier adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang terhadap karier yang dipilihnya, yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri (*self-knowledge*) dan aspek pemahaman karier (*career knowledge*) (Hartono, 2012). Menurut Sukardi dalam Savitri (2014) pemilihan karier adalah suatu tindakan ekspresif yang

memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Tri Supatmi dalam Yuniarto (2015) memilih karier dan membuat keputusan karier bukanlah peristiwa sesaat yang terjadi sekali seumur hidup, melainkan sebuah proses yang panjang. Perlu adanya eksplorasi mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan bidang karier sebelum membuat keputusan karier. Eksplorasi tersebut biasanya terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, dan bagaimana informasi suatu karier. Penelitian Puspasari & Yuwono (2016) menemukan sekitar 65% siswa yang masih bingung dalam memilih jurusan kuliah sebagai studi lanjut.

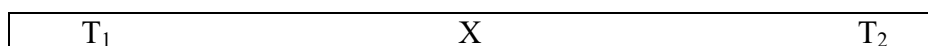
Upaya setiap siswa untuk mencapai tujuan dalam karier yang diinginkan kadangkala menemui hambatan di tengah jalan. Hurlock dalam Pramudi (2015) menyatakan bahwa remaja yang lebih tua, berusaha mendekati masalah karier dengan sikap yang lebih praktis dan realistis dibandingkan dengan ketika ia anak-anak. Namun dari sebagian siswa masih ada yang kebingungan dalam perkembangan kariernya, salah satu permasalahan tentang karier yaitu kurang motivasi siswa dalam memilih karier. Dari penelitian Asmanidar (2019) beberapa sebab peserta didik MAN Jeuram yang tidak melanjutkan pendidikan karena kurangnya motivasi. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, dan motivasi karier merupakan hal yang menjadi dasar seseorang untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dengan harapan kehidupannya di masa yang akan datang terjamin (Ardianingsih, 2015).

Menurut Winkel dalam Yani, Nurhasana & Dahliana (2017) layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari dan dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri pada semua anggota dengan konselor, dimana komunikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan tujuan hidup serta belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sutanti (2015) konseling kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan oleh konselor kepada sejumlah individu yang sedang mengalami permasalahan dalam hidupnya, dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dari anggota kelompok dan permasalahan yang dialaminya, melalui dinamika kelompok yang dipimpin oleh konselor, anggota kelompok dapat saling membantu dan berinteraksi antar sesama anggota kelompok guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Bandura dalam Susanti (2013) menyatakan bahwa strategi modeling adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi melalui peniruan. Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan kebenaran empiris dalam rangka memperkaya referensi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bersumber dari hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra eksperimental *One-Group Pre-test and Post-test Design* (Sumadi Suryabrata, 2018). Desain penelitian *one-group pretest-posttest* adalah desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Rancangan penelitian ini diuraikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Pra-eksperimental (Sumadi Suryabrata, 2018)

Pertama peneliti melakukan T₁ yaitu pengukuran variabel terikat motivasi memilih karier siswa dengan menggunakan skala pengukuran siswa yang valid dan reliabel yang berjumlah 21 pernyataan model skala likert yang diadaptasikan. Setelah itu, peneliti melakukan eksperimen (X) yaitu memberikan layanan konseling kelompok kepada subjek penelitian dengan menggunakan strategi modeling sebanyak 6 kali pertemuan, setiap pertemuan disediakan waktu selama 45 menit. Setelah pertemuan ke 6 selanjutnya peneliti mengukur T₂ variabel terikat yaitu motivasi memilih karier siswa juga dengan menggunakan skala pengukuran yang sama dengan T₁. Hasilnya selanjutnya dianalisis dengan teknik uji T independen dengan bantuan program aplikasi SPSS for Windows versi 20.0.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas XII TAV 2 di SMK Negeri 3 Surabaya, sebanyak 30 siswa. Sampel penelitian sebanyak 5 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri yang ditentukan peneliti. Sebelum data dianalisis terlebih dulu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Hasil uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi dengan metode Kolmogorov-Semirnov hasilnya diuraikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Motivasi dalam memilih karier Siswa <i>Pre-test</i>	0,300	5	0,161	Data berdistribusi normal
Motivasi dalam memilih karier siswa <i>Post-test</i>	0,259	5	0,200	Data berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Variabel	Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Motivasi dalam memilih karier siswa	7,023	1	8	0,029	Variansi data tidak homogen

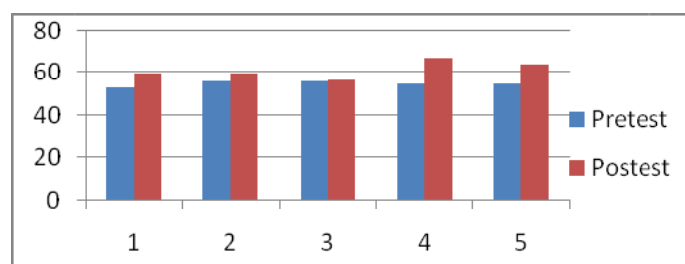
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik Uji T Statistika non-parametrik diperoleh hasil yang penulis uraikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Kelompok	N	Rata-Rata	Standar Deviasi
Motivasi dalam memilih karier siswa	<i>Pre-Test</i>	5	55,00	1,225
Motivasi dalam memilih karier siswa	<i>Post-Test</i>	5	61,60	3,912

Dari hasil statistika deskriptif di atas, rata-rata skor motivasi dalam memilih karier siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan strategi modeling *post-Test* mencapai 61,60 lebih tinggi daripada rata-rata skor motivasi memilih karier siswa *pre-test* yaitu hanya 55,00. Nilai peningkatan variabel motivasi memilih karier pada setiap subjek penelitian (siswa) diuraikan pada gambar 2 di bawah.



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil analisis data motivasi dalam memilih karier siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi modeling dengan menggunakan teknik uji t statistika non-parametrik disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji t Statistika Non-parametrik Data Pretest dan Posttest

Variabel	Man-Whitney U	Wilcoxon	z	Asymp.Sig. (2-tailed)	Exact Sig.	Keterangan
Motivasi dalam memilih karier siswa	0,000	15.000	-2,635	0,008	0,008 ^b	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi siswa dalam memilih karier diperoleh nilai $t = 0,008$ yang berarti signifikan. Hal ini berarti penggunaan strategi modeling dalam konseling kelompok secara signifikan bisa meningkatkan motivasi dalam memilih karier siswa.

Motivasi dalam memilih karier siswa adalah dorongan yang ada pada diri siswa dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau bekerja dengan harapan kehidupannya di masa datang terjamin. Dalam menentukan pilihan karier harus tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Ketidak tepatan dalam pemilihan bidang peminatan tentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu yang akan dihadapi oleh siswa. Konseling kelompok dengan menggunakan strategi modeling merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling sebagai bentuk intervensi formal yang bersumber dari lingkungan sekolah yang secara empiris dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memilih karier secara signifikan.

Strategi modeling menurut Bandura dalam Korohama, Widodo & Tadjri (2017) adalah proses dimana individu belajar dari menonton orang lain. Pemodelan juga telah disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional, dan pembelajaran perwakilan. Pemodelan dapat menghasilkan tiga jenis respons, yaitu klien dapat memperoleh pola-pola perilaku baru dengan menonton orang lain yang disebut pengamatan efek belajar, pemodelan dapat memperkuat atau melemahkan perilaku klien sesudah belajar yang disebut efek sebagai *inhibitor* (ketika diperkuat) atau efek *disinhibitory* (ketika diperlemah) dan perilaku model dapat berfungsi sebagai isyarat yang memberi sinyal bagi klien agar melakukan respons yang disebut efek fasilitasi respons.

Tinjauan penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini di antaranya hasil penelitian Ratri dan Pratisti (2019) yang berjudul “teknik modeling dalam bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP X Surakarta, diperoleh hasil bahwa teknik modeling dalam bimbingan konseling kelompok efektif dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Selanjutnya hasil penelitian Korohama, Wibowo & Tadjri (2017) diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling juga efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMK Negeri Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi modeling dalam konseling kelompok secara signifikan efektif untuk meningkatkan motivasi dalam memilih karier pada siswa kelas XII TAV 2 SMK Negeri 3 Surabaya. Berkaitan dengan temuan penelitian ini disarankan kepada guru BK di sekolah untuk menerapkan strategi modeling dalam konseling kelompok dalam upaya meningkatkan pemilihan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2015). Pengaruh motivasi karier terhadap pemilihan program studi akuntansi. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 28(1).
- Asmanidar, Y. (2018). *Layanan Bimbingan Karier Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MAN Jeuram*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Korohama, K.E.P., Wibowo, M.E., & Tadjri, I. (2017). Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karier siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 61(1), 68–76.
- Pramudi, H. (2015). Kemampuan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(4).
- Puspasari, D., & Yuwono, S. (2016). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Remaja di SMAN 2 Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratri, P. M., & Pratisti, W. D. (2019). Teknik modeling dan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP X Surakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 125–133.
- Savitri, D. (2014). Survei tentang pilihan karier mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3).
- Sumardi Suryabrata. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti, A. R. (2013). Penerapan konseling kelompok dengan strategi modeling simbolis untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam layanan informasi. *Jurnal BK UNESA*, 4(1).
- Sutanti, T. (2015). Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa cerdas istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 73–79.

- Yani, I., Nurhasanah, N., & Abd, Dahlia. (2017). Penerapan layanan konseling kelompok dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh. *JURNALSULOH: Jurnal Bimbingan Konseling FKIPUnsyiah*, 2(2).
- Yuniarto, A. (2015). *Hubungan Antara Rencana Pemilihan Karier dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi SI Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.